



Kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis pada *web magazine magdalene* edisi oktober 2019 dan kaitannya dengan pembelajaran teks cerita fantasi kelas VII SMP

Dini Ferdianti ^{a, 1}

^a Dini Ferdianti (Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta)

¹ nona.dini02@gmail.com

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima : Mei 2020 Revisi : Juli 2020 Dipublikasikan : Agustus 2020	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bentuk kesalahan sintaksis pada web magazine <i>Magdalene</i> Edisi Oktober 2019, (2) bentuk perbaikan kesalahan sintaksis pada web magazine <i>Magdalene</i> Edisi Oktober 2019, dan (3) kaitan kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis pada <i>Web Magazine Magdalene</i> edisi Oktober 2019 dengan pembelajaran teks cerita fantasi kelas VII SMP. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Instrumen pengumpulan data adalah human instrument, dibantu dengan kartu data dan tabulasi data. Analisis data dilakukan dengan metode agih dan teknik lesap serta teknik ganti. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya sembilan kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis dengan persentase masing-masing jenis kesalahan sebagai berikut: (1) diksi yang tidak tepat dalam membentuk kalimat 24,07%; (2) kalimat berstruktur tidak baku 9,25%; (3) kalimat yang tidak jelas 5,5%; (4) logika kalimat 14,81%; (5) kontaminasi kalimat 5,5%; (6) kalimat ambigu 9,25%; (7) koherensi 5,5%; (8) kata serapan yang tidak tepat 3,7%; dan (9) penggunaan bentuk mubazir 22,2%. Kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis yang paling banyak ditemukan pada web magazine <i>Magdalene</i> Edisi Oktober 2019, yaitu penggunaan diksi yang tidak tepat, penggunaan bentuk mubazir, dan logika kalimat. Hasil penelitian ini dapat dikaitkan dengan pembelajaran teks cerita fantasi kelas VII SMP KD 4.4. dan KD 4.4.
Kata kunci: Kesalahan berbahasa Sintaksis <i>Web magazine</i> Teks cerita fantasi	
Key word: Language error Syntax Web magazine Fantasy text	ABSTRACT <i>This study aims to describe (1) the form of syntactic errors in the October 2019 edition of the Magdalene web magazine, (2) the form of syntactic error correction in the October 2019 edition of the Magdalene web magazine, and (3) the relation of language errors at the syntactic level in the October edition of Magdalene Web Magazine. 2019 with learning fantasy text for class VII SMP. This research is a qualitative descriptive study. Data collection was carried out by using the observation method with the technique of Speaking Free Interception (SBLC). The data collection instrument is a human instrument, assisted by data cards and data tabulations. Data analysis was performed using the split method and lesion technique and dressing technique. The results of this study indicate that there are nine language errors at the syntactic level with the percentage of each type of error as follows: (1) incorrect diction in forming sentences 24.07%; (2) sentences with non-standard structure 9.25%; (3) unclear sentences 5.5%; (4) sentence logic 14.81%; (5) sentence contamination of 5.5%; (6) ambiguous sentences 9.25%; (7) coherence of 5.5%; (8) improper loanwords 3.7%; and (9) use of 22.2% redundant form. Language errors at the syntactic level that were mostly found in the October 2019 edition of the Magdalene web magazine, namely the use of inappropriate diction, use of redundant forms, and logic of sentences. The results of this study can be related to the learning of fantasy text for class VII SMP KD 4.4. and KD 4.4.</i>

Pendahuluan

Bahasa berperan penting dalam proses komunikasi, baik secara lisan maupun tulis dalam kegiatan bermasyarakat. Membicarakan bahasa, ada kalanya kita perlu mengetahui terlebih dulu makna dari bahasa itu sendiri. Keraf (1997) menyatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh anggota masyarakat yang berupa simbol bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Penggunaan bahasa Indonesia di era berkembangpesatnya teknologi informasi dan komunikasi memiliki keterkaitan yang menarik untuk dijadikan pembahasan.

Di zaman ini, semua dengan mudah dapat ditemukan di internet. Kehidupan manusia dituntut untuk turut selaras dengan perkembangan zaman. Keberadaan web magazine menjadi salah satu upaya media massa untuk menggapai pembaca. Web magazine terkesan lebih sederhana karena dapat diakses kapan pun dan di mana pun. Majalah pada umumnya menggunakan ragam bahasa resmi dengan sistematika penulisan yang berpedoman kepada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Kriteria demikian ditujukan agar informasi dan pengetahuan yang ingin disampaikan kepada pembaca secara efektif. Namun, penggunaan bahasa di dunia maya pada umumnya cenderung bebas sehingga cukup sering ditemukan kesalahan berbahasa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan analisis kesalahan berbahasa pada salah satu media massa web magazine.

Kesalahan berbahasa pada media massa *online* perlu dianalisis agar kesalahan tidak terulang. Menurut Tarigan (1990: 68), analisis kesalahan berbahasa adalah sebuah proses kerja yang digunakan oleh para akademisi dalam bidang bahasa dengan langkah-langkah pengumpulan data, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat di dalam data, penjelasan kesalahan-kesalahan dalam data, dan pengklasifikasian kesalahan tersebut. Sementara itu, Pranowo (1996: 58) menyatakan bahwa, analisis kesalahan berbahasa adalah suatu teori yang dipergunakan untuk menganalisis bahasa antara pembelajar bahasa.

Jadi, analisis kesalahan berbahasa pada konten *web magazine* merupakan kegiatan mengidentifikasi kesalahan atau penyimpangan berbahasa tulis dari kaidah tata bahasa Indonesia pada melalui media massa *web magazine*. Peneliti fokus membahas kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis. Bentuk kesalahan dalam tataran sintaksis ada sembilan, yaitu kalimat berstruktur tidak baku, kalimat ambigu, kalimat yang tidak jelas, koherensi, diksi yang tidak tepat, kontaminasi kalimat, kata serapan,

penggunaan kata mubadzir, dan logika (Markhamah, 2014: 138).

Penelitian ini dilakukan sejalan dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa tulis dan lisan bagi peserta didik. Kemampuan berbahasa tulis dan lisan ini dapat dicapai dengan dukungan kemampuan lain, yaitu pemahaman terhadap tata bahasa Indonesia. Pemahaman terhadap tata bahasa ini dapat diwujudkan melalui Kurikulum 2013 SMP Kelas VII, yaitu KI 4 mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam satu sudut pandang/teori.

Pembelajaran yang memerhatikan tata bahasa juga diwujudkan pada KD 3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan cerita fantasi yang dibaca dan didengar, dan KD 4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memerhatikan struktur dan gaya bahasa. Penguasaan kaidah dan tata kebahasaan tidak harus dilakukan pada suatu subjek pembelajaran yang khusus tetapi pada setiap penggunaan bahasa yang kreatif untuk berbagai tujuan tersebut harus diselipi konsep tata bahasa agar bahasa yang digunakan oleh peserta didik menjadi tepat, Abidin (dalam Devi dkk, 2013: 3).

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk kesalahan sintaksis pada web magazine Magdalene Edisi Oktober 2019, (2) mendeskripsikan bentuk perbaikan kesalahan sintaksis pada web magazine Magdalene Edisi Oktober 2019, dan (3) kaitan kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis pada Web Magazine Magdalene edisi Oktober 2019 dengan pembelajaran teks cerita fantasi kelas VII SMP.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Sugiyono (2009: 29) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Subjek penelitian yang digunakan adalah web magazine Magdalene edisi Oktober 2019. Objek penelitian ini adalah kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis pada web magazine Magdalene Edisi Oktober 2019.

Data dikumpulkan dengan metode simak dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC).

Pengelolaan data dibantu dengan kartu data dan tabulasi data. Analisis data dilakukan dengan metode agih dan teknik lesap serta teknik ganti.

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari *web magazine Magdalene*. Artikel yang dipilih menjadi sumber data adalah kumpulan artikel edisi Oktober 2019. Artikel dikumpulkan dalam rentang waktu selama tiga minggu. Data dikumpulkan dengan cara dokumentasi, yaitu melalui langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mengumpulkan artikel *Web Magazine Magdalene* edisi Oktober 2020.
2. Memilih beberapa artikel yang memiliki data yang dibutuhkan.
3. Menandai kesalahan-kesalahan yang ditemukan dalam artikel yang telah dipilih.
4. Memberikan keterangan jenis kesalahan pada data yang telah ditemukan.
5. Mengklasifikasikan data yang telah ditemukan berdasarkan jenis kesalahannya.
6. Menjabarkan kesalahan yang ditemukan dan menuliskan perbaikannya.
7. Menyimpulkan hasil analisis kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis pada *web magazine Magdalene* edisi Oktober 2020.
8. Mengaitkan hasil penelitian dengan pembelajaran teks narasi kelas VII SMP.

Hasil dan pembahasan

Berdasarkan data yang telah dikumpul dan dianalisis, hasil penelitian ini akan dipaparkan langsung bentuk kesalahan sintaksis yang ditemukan, kemudian diikuti dengan bentuk perbaikannya.

Bentuk kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis dibagi menjadi sembilan. Berdasarkan sembilan bentuk tersebut, bentuk kesalahan sintaksis yang ditemukan pada *web magazine Magdalene* edisi Oktober 2019, yaitu diksi yang tidak tepat dalam membentuk kalimat 13 data, kalimat berstruktur tidak baku 5 data, kalimat yang tidak jelas 3 data, logika kalimat 8 data, kontaminasi kalimat 3 data, kalimat ambigu 5 data, koherensi 3 data, kata serapan yang tidak tepat 2 data, dan penggunaan bentuk mubadzir 12 data.

I. Diksi yang tidak tepat dalam membentuk kalimat

- (i) tidak semua orang yang *punya* gangguan jiwa akan bunuh diri
- (ii) versi daringnya bahkan sudah tersedia sejak *bertahun* lalu

Data (i) dan (ii) merupakan bentuk diksi yang tidak tepat dalam membentuk kalimat. Diksi yang tidak tepat pada data (i) ialah pada kata *punya*. Kata *punya* tidak tepat digunakan pada kalimat tersebut. Kata yang lebih tepat untuk digunakan adalah

pengidap karena gangguan jiwa merupakan sebuah penyakit, bukan sebuah benda sebagai kepemilikan. Penggunaan diksi yang tidak tepat pada data (ii) ialah pada kata *bertahun*. Kata *bertahun* tidak tepat digunakan pada kalimat tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) luring “Bertahun memiliki arti bertanam padi”. Kata yang lebih tepat untuk digunakan adalah *bertahun-tahun*. Maka, data (i) dan (ii) lebih tepat jika ditulis:

- (i) tidak semua orang *pengidap* gangguan jiwa akan bunuh diri
- (ii) versi daringnya bahkan sudah tersedia sejak *bertahun-tahun* lalu

2. Kalimat berstruktur tidak baku

- (iii) akan bunuh diri seperti Sulli atau *bunuh* orang lain seperti Joker

Data (iii) memiliki struktur kalimat yang tidak baku. Kalimat tersebut menjadi tidak baku karena penggunaan kata *bunuh*. Kata *bunuh* seharusnya diberi imbuhan *me-N*. Penggunaan imbuhan *me-N* akan membuat lebih jelas jika subjek melakukan tindakan. Penggunaan *dan* di awal kalimat juga tidak tepat karena *dan* merupakan kata penghubung. Agar kalimat pada data (iii) menjadi baku, lebih tepat jika ditulis:

- (iii) akan bunuh diri seperti Sulli atau membunuh orang lain seperti Joker

3. Kalimat yang tidak jelas

- (iv) *orangnya* sudah meninggal dunia masih saja dinasihati!

Data (iv) termasuk dalam kesalahan kalimat yang tidak jelas. Kalimat menjadi tidak jelas karena penggunaan kata *orangnya*. Kata tersebut membuat subjek pada kalimat menjadi tidak jelas. Agar kalimat mudah dipahami, subjek dapat diganti dengan *Sulli*, sesuai dengan konteks yang dibahas pada paragraf tersebut. Maka kalimat pada data (iv) akan lebih jelas jika ditulis:

- (iv) Sulli sudah meninggal, masih saja dinasihati!

4. Logika kalimat

- (v) Kementerian Sosial mencatat setidaknya 1.245 ODGJ masih dipasung *dan* Indonesia Bebas Pasung tahun 2019 menjadi prioritas

Data (v) termasuk kesalahan berbahasa logika kalimat karena antar kalimat yang dihubungkan tidak logis. Kata *dan* digunakan untuk menghubungkan satuan bahasa yang setara. Sementara pada kedua kalimat yang dihubungkan di atas memiliki pembahasan yang berbeda. Maka kalimat pada data (v) akan lebih logis jika ditulis:

- (v) Kemetrian Sosial mencatat setidaknya 1.234 masih dipasung. Indonesia Bebas Pasung tahun 2019 menjadi prioritas

5. Kontaminasi kalimat

- (vi) senyum saja saat orang lain *mengklaim* dirinya sendiri OCD padahal tidak tahu apa-apa soal itu

Data (vi) mengalami kontaminasi karena adanya kata mengklaim. Kata dasarnya adalah klaim dan mendapat awalan meng-. Awalan meng- akan menjadi menge- jika dirangkai dengan kata dasar yang memiliki satu suku kata. Maka data (vi) akan lebih tepat jika ditulis:

- (vi) senyum saja saat orang lain mengeklaim dirinya sendiri OCD, padahal tidak tahu apa-apa soal itu

6. Kalimat ambigu

- (vii) kalau saja teman saya di *kantor baru* ini tahu betapa menderitanya saya dengan OCD, tentu dia akan berpikir seribu kali untuk mengaku dirinya OCD

Data (vii) menjadi kalimat ambigu karena adanya frasa kantor baru. Informasi yang disampaikan tidak jelas. Kalimat tersebut bermakna ganda, yaitu (1) kantor yang baru; atau (2) menyatakan ia baru bekerja di kantor itu. Agar tidak memunculkan makna ganda, maka akan lebih tepat jika ditulis:

- (vii) kalau teman di kantor baru initalu betapa menderitanya saya dengan ICDm tantu dia tidak akan berpikir seribu kali untuk mengaku dirinya OCD

7. Koherensi

- (viii) kamu memilih bunuh diri daripada kesakitan *terus*

Koherensi kalimat pada data (viii) menjadi terganggu karena adanya kata terus yang diletakkan disebelah kanan kata berkategori adjektiva. Kata terus memiliki makna yang sama dengan selalu. Agar kalimat tersebut menjadi kalimat yang koheren, posisi kata terus dapat diletakkan sebelum kata kesakitan. Maka data (viii) akan lebih tepat jika ditulis:

- (viii) kamu memilih bunuh diri daripada terus kesakitan

8. Kata serapan yang tidak tepat

- (ix) Arthur dibesarkan oleh ibu yang menderita skizofrenia, narsistik, dan *delusional*

Data (ix) termasuk dalam kesalahan penggunaan kata serapan dalam kalimat. Kesalahan terletak pada kata delusional yang berasal dari bahasa Inggris. Delusional telah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi delusi yang berarti pikiran atau pandangan yang tidak ada dasar. Biasanya berwujud sifat kemegahan diri atau perasaan dikejar- kejar;

khayal (dalam KBBI luring). Maka data (ix) akan lebih tepat jika ditulis:

- (ix) Arthur dibesarkan oleh ibu yang menderita skizofrenia, narsistik, dan delusi

9. Penggunaan bentuk mubadzir

- (x) banyak penonton yang tiba-tiba merasa *dirinya* mengalami depresi setelah menonton film Joker

Penggunaan kata mubadzir pada data (x) ditunjukkan pada kata dirinya. Kata dirinya lebih baik tidak digunakan karena kata penoton sudah merepresentasikan subjek yang sama. Agar tidak bertele-tele, data (x) akan lebih efektif jika ditulis:

- (x) banyak penonton yang tiba-tiba merasa mengalami depresi setelah menonton film *Joker*

Berdasarkan data yang telah dianalisis, maka ditemukan persentase dari masing-masing jenis kesalahan dalam tataran sintaksis meliputi, (1) diksi yang tidak tepat dalam membentuk kalimat 24,07%; (2) kalimat berstruktur tidak baku 9,25%; (3) kalimat yang tidak jelas 5,5%; (4) logika kalimat 14,81%; (5) kontaminasi kalimat 5,5%; (6) kalimat ambigu 9,25%; (7) koherensi 5,5%; (8) kata serapan yang tidak tepat 3,7%; dan (9) penggunaan bentuk mubadzir 22,2%.

Materi kebahasaan tercakup dalam setiap kompetensi dasar pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP. Hasil pada penelitian ini berimplikasi dengan kemampuan berbahasa tulis. Hasil penelitian kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis dapat dikaitkan dengan pembelajaran teks cerita fantasi kelas VII SMP. Pemahaman mengenai tatanan kalimat yang baik dan benar menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan teks cerita fantasi. Pemahaman terhadap tatanan sintaksis juga dapat memperkuat logika kalimat yang digunakan dalam membangun cerita fantasi.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam langkah-langkah penulisan teks cerita fantasi antara lain seperti kebahasaan teks cerita fantasi, struktur teks cerita fantasi, ejaan, dan tanda baca. Maka, pemahaman pada bidang sintaksis menjadi hal yang penting untuk dimiliki. Pembelajaran teks cerita fantasi terdapat pada kelas VII tingkat SMP di semester ganjil. Pembelajaran disusun dan disesuaikan oleh masing-masing satuan pendidikan yang tentunya selaras dengan Kurikulum 2013.

Dalam Kurikulum 2013 terdapat kompetensi inti yang harus dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Kompetensi inti yang berkenaan dengan aspek keterampilan ialah kompetensi inti 4, yaitu mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat)

dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam satu sudut pandang/teori. Kemudian kompetensi dasar 3.4 menelaah struktur dan kebahasaan cerita fantasi yang dibaca dan didengar dan 4.4 menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan gaya bahasa.

Kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah dijabarkan memuat materi pembelajaran yang berkaitan dengan kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis. Kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis pada *web magazine Magdalene* dapat menjadi acuan untuk membantu mencapai kompetensi pembelajaran tersebut.

Kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis dapat dikaitkan dengan pembelajaran teks cerita fantasi kelas VII SMP melalui bahan ajar yang digunakan. Bahan ajar dibuat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan berkaitan dengan kompetensi menulis. Penggunaan bahan ajar yang tepat dapat mempermudah guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis yang paling banyak ditemukan pada *web magazine Magdalene* Edisi Oktober 2019, yaitu penggunaan diksi yang tidak tepat, penggunaan bentuk mubazir, dan logika kalimat. Maka, dapat dikatakan bahwa cukup banyak penulis yang belum memiliki pemahaman terkait kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis yang harus dihindari. Hal ini juga menunjukkan bahwa penulis belum memahami kaidah penulisan yang sesuai dengan PUEBI.

Hasil penelitian dapat dikaitkan dengan pembelajaran teks cerita fantasi KD 3.4 menelaah struktur dan kebahasaan cerita fantasi yang dibaca dan didengar dan KD 4.4 menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan gaya bahasa melalui bahan ajar yang digunakan.

Persantunan

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Swt. Dengan rahmat, hidayah, dan barokah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan artikel jurnal ini sebagai hasil luaran kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dra. Sudarmini, M. Pd., yang menjadi Dosen Pembimbing Lapangan dan telah memberikan

arahan serta bimbingan dalam penyusunan artikel ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Dian Nova dan Nurul Raihan Lathifah yang telah menjadi rekan berdiskusi dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan artikel jurnal ini. Tanpa bantuan dari pihak-pihak terkait, artikel jurnal ini tidak akan dapat terselesaikan dengan maksimal.

Penulis menyadari kekurangan dan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki, sehingga artikel jurnal ini ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan saran dari segenap pembaca agar dapat menyempurnakan artikel jurnal ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan digunakan sebagaimana mestinya.

Daftar Pustaka

- Devi, Ade Angraini Kartika, dkk. 2013. Adverbia pada Artikel Opini Kompas dan Implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Kata*, 1(1), 3. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDOI/article/view/4384>
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Keraf, Groy. 1997. Komposisi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan, H. Guntur dan Djago Tarigan. 1990. Pengantar Analisis Kesalahan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Pranowo. 1996. Analisis Pengajaran Bahasa. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Markhamah, dan Atiq Sabardila. 2014. Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif. Surakarta: Muhammadiyah University Press.